

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Feline calicivirus (FCV) adalah virus yang menyebabkan penyakit pada kucing. FCV adalah salah satu penyebab umum penyakit pernapasan atas pada kucing, yang dapat menyebabkan gejala seperti demam, bersin, batuk, ulserasi mulut, dan kadang-kadang infeksi mata. Penyakit *calicivirus feline* menyebar melalui kontak langsung antara kucing yang terinfeksi dan kucing yang sehat, serta melalui air liur, lendir hidung, dan mata kucing yang terinfeksi. Meskipun beberapa kucing dapat pulih sepenuhnya dari infeksi FCV, infeksi ini dapat menjadi serius terutama pada kucing yang kebal atau yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah.

Feline Calicivirus biasa menyerang kucing, menyebabkan gangguan pernafasan, luka sekitar bibir dan mulut seperti sariawan (ulkus oral), kadang disertai sakit persendian. Penyakit ini menyebabkan flu yang agak berat tetapi jarang menyebabkan komplikasi serius. *Calicivirus* termasuk salah satu penyebab gangguan pernafasan pada kucing. Penyakit saluran pernafasan bisa disebabkan sekelompok virus dan bakteri seperti Virus *Feline Rhinotracheitis* dan bakteri *Chlamydia* (sekarang *Chlamydophila*). Penyakit-penyakit ini dapat menyebabkan pilek dan mata berair. *Calicivirus* dan *rhinotracheitis* menyebabkan sekitar 85-90 % dari seluruh penyakit pernapasan pada kucing.

Calicivirus tersebar di seluruh dunia dan dapat menyerang semua ras kucing. Vaksinasi telah mengurangi kejadian dan keparahan gejala klinis penyakit ini. *Calicivirus* mempunyai beberapa strain, strain tertentu menyebabkan gejala yang berbeda seperti luka (ulkus) pada telapak kaki dan mulut. Sebagian besar gejala yang muncul biasanya suara menjadi serak, dan hilang nafsu makan.

Studi tentang *Feline Calicivirus* juga penting dari sudut pandang kesehatan masyarakat karena beberapa strain FCV dapat berpotensi menular dari kucing ke manusia, terutama pada individu yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang

lemah. Mempelajari *Feline Calicivirus* juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan kucing. Dengan memahami cara penularan, gejala, dan pencegahan penyakit, kita dapat mengurangi penderitaan yang dialami oleh kucing yang terinfeksi dan mencegah penyebaran penyakit di antara populasi kucing.

B. Tujuan

Sebagaimana dari yang sudah kita ketahui pada makalah ini kita membahas tentang *Feline Calicivirus* yang mana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai *Feline Calicivirus* sehingga lebih memudahkan untuk mendapatkan diagnosa.

C. Rumusan Masalah

1. Apa itu *Feline Calicivirus*?
2. Apa gejala klinis *Feline Calicivirus*?
3. Bagaimana pola penularan *Feline Calicivirus* pada kucing?
4. Apakah *Feline Calicivirus* resisten terhadap obat-obatan atau terapi tertentu?
5. Berapa lama *Feline Calicivirus* dapat bertahan di lingkungan eksternal dan bagaimana itu mempengaruhi penularannya?
6. Bagaimana cara pencegahan *Feline Calicivirus*?
7. Sejauh mana vaksinasi kucing dapat mengurangi penularan *Feline Calicivirus* di antara populasi kucing?

BAB II

PEMBAHASAN

Kucing adalah salah satu hewan yang sering dipelihara oleh masyarakat. Sebagai hewan kesayangan, kucing juga membutuhkan perawatan dan pemeliharaan yang tidak mudah, dan diperlukan adanya perhatian lebih terhadap status kesehatan. Baik asupan nutrisi yang dibutuhkan, manajemen kebersihan kandang dan lingkungan sekitarnya, serta perawatan fisik yang berhubungan langsung dengan kesehatan kucing (Yudhana, *et al.*, 2021). *Feline calicivirus* (FCV) adalah salah satu penyakit pada kucing yang disebabkan karena virus. Penyakit ini menyerang saluran pernafasan dan rongga mulut kucing dengan gejala klinis seperti flu dan sariawan. Dari seluruh penyakit pernafasan pada kucing di dunia, kurang lebih 85 – 90 % nya disebabkan oleh salah satunya penyakit ini (Sukma dan Petrus, 2020).

Feline Calicivirus (FCV) dapat menunjukkan resistensi terhadap beberapa obat atau terapi, meskipun resistensi ini tidak umum. Beberapa strain FCV mungkin menjadi resisten terhadap antibiotik tertentu, terutama karena penggunaan antibiotik yang berlebihan atau penggunaan yang tidak tepat dalam pengobatan infeksi sekunder yang mungkin terjadi bersamaan dengan infeksi FCV. *Feline calicivirus* (FCV) adalah virus yang menyebabkan penyakit pada kucing. FCV adalah salah satu penyebab umum penyakit pernapasan atas pada kucing, yang dapat menyebabkan gejala seperti demam, bersin, batuk, ulserasi mulut, dan kadang-kadang infeksi mata. Penyakit *calicivirus feline* menyebar melalui kontak langsung antara kucing yang terinfeksi dan kucing yang sehat, serta melalui air liur, lendir hidung, dan mata kucing yang terinfeksi. Meskipun beberapa kucing dapat pulih sepenuhnya dari infeksi FCV, infeksi ini dapat menjadi serius terutama pada kucing yang kebal atau yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. *Feline Calicivirus*, penyakit ini biasa menyerang kucing, menyebabkan gangguan pernafasan, luka sekitar bibir dan mulut seperti sariawan (ulkus oral), kadang disertai sakit persendian. Penyakit ini menyebabkan flu yang agak berat tetapi

jarang menyebabkan komplikasi serius. *Feline calicivirus* merupakan virus yang sangat patogen, penularannya cepat dan meluas pada populasi kucing (Lehmann, et al., 2022).

Feline calicivirus merupakan virus yang sangat patogen, penularannya cepat dan meluas pada populasi kucing. Penyakit ini menyerang dapat menyerang di segala usia, baik pada kucing anakan maupun pada kucing dewasa. Karena utamanya menyerang saluran pernafasan dan rongga mulut kucing, terdapat gejala klinis khas seperti terdapat ulserasi pada lidah, gusi, atau langit-langit mulut kucing atau terdapat gejala gangguan pernafasan (Desiandura et al., 2023). *Feline Calicivirus* (FCV) dapat bertahan di lingkungan eksternal selama beberapa minggu, terutama dalam kondisi yang mendukung kelangsungan hidup virus. Agen infeksi yang dapat menyebabkan stomatitis pada kucing yaitu bakteri (*Pasteurella multocida*, *Bartonella* sp.), virus (*feline calicivirus*, *feline herpes virus*, *feline immunodeficiency virus* dan *feline leukemia virus*) dan jamur (*Candida albican*) (Andarini et al., 2021). Dengan memperhatikan kebiasaannya sehari-hari, dan melakukan semua perawatan tersebut kita dapat mengetahui dengan cepat jika terdapat abnormalitas pada kucing yang dapat mengganggu kesehatannya. Sama seperti manusia, kucing juga dapat mengalami penurunan daya tahan tubuh dan terserang suatu penyakit. Pendeteksian penyakit secara cepat dapat mempengaruhi prognosis suatu penyakit (Yanti, et al., 2020).

Masuknya suatu virus maupun penyakit lainnya akan mempengaruhi sistem imun dan proses fisiologis dalam tubuh. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang dapat mempresentasikan keadaan dalam tubuh jika terdapat suatu keabnormalitasan akibat suatu penyakit. Pemeriksaan laboratorium penting dalam menunjang diagnosis dan menilai prognosis penyakit (Mus et al., 2020). *Feline calicivirus* (FCV) merupakan penyakit virus yang patogen dan sangat menular dengan penularan yang sangat luas pada populasi kucing. Virus ini merupakan virus single strain-RNA yang menyerang kucing domestik dan kucing eksotis diseluruh dunia. Infeksi *Feline calicivirus* umumnya terkait dengan ulserasi mulut dan air liur sindrom klinis lain yang dikaitkan dengan infeksi FCV

termasuk stomatitis kronis dan sindrom pincang (Junianto *et al.*, 2023). Peningkatan WBC, leukositosis diikuti dengan peningkatan komponennya seperti granulositosis pada infeksi FCV dikaitkan sebagai respon infeksi dan inflamasi maka produksi dalam sirkulasi meningkat, reaksi hormonal (aktivitas fisik meningkat), nekrosis jaringan dan organ, hemolisis (internal atau eksternal) dan gangguan imun (Prudenta *et al.*, 2021). Penyebab bersin pada kucing secara terus menerus diikuti dengan pengeluaran leleran hidung pada umur yang muda dapat dicurigai kucing kasus terserang virus yaitu *calicivirus* atau *rhinotracheitis* mengingat kucing tersebut belum pernah divaksin (Taruklinggi *et al.*, 2021). Penyakit ini disebabkan oleh bentuk mutasi dari agen infeksi feline coronavirus (FCoV) yang diklasifikasikan pada genus *Alphacoronavirus*. Infeksi ini terdapat dalam 2 (dua) bentuk utama yaitu bentuk efusif dan nonefusif. Asites merupakan tanda klinis umum yang teramati pada bentuk efusif (Jayanti *et al.*, 2021).

Salah satu fungsi penting vaksinasi ialah melindungi kucing dari berbagai penyakit dan infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri yang dapat menyebabkan sakit pada kucing. Vaksin merupakan agen biologis yang memiliki respon imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari pathogen penyebab penyakit menular (Siagian *et al.*, 2023).

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Feline calicivirus merupakan virus yang sangat patogen, penularannya cepat dan meluas pada populasi kucing. Penyakit ini menyerang dapat menyerang di segala usia, baik pada kucing anakan maupun pada kucing dewasa. Karena utamanya menyerang saluran pernafasan dan rongga mulut kucing, terdapat gejala klinis khas seperti terdapat ulcerasi pada lidah, gusi, atau langit-langit mulut kucing atau terdapat gejala gangguan pernafasan (Desiandura *et al.*, 2023). Penyakit *calicivirus feline* menyebar melalui kontak langsung antara kucing yang terinfeksi dan kucing yang sehat, serta melalui air liur, lendir hidung, dan mata kucing yang terinfeksi. Salah satu cara untuk menghindari *Feline Calicivirus* adalah dengan pemberian vaksin pada kucing.

B. Saran

Salah satu fungsi penting vaksinasi ialah melindungi kucing dari berbagai penyakit dan infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri yang dapat menyebabkan sakit pada kucing. Vaksin merupakan agen biologis yang memiliki respon imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari pathogen penyebab penyakit menular.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, Z. P., Indarjulianto, S., Nururrozil, A., Yanuartono. dan Raharjo, S. (2021). Studi kasus : diagnosis dan pengobatan stomatitis pada kucing domestik. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*, 11(3) : 217-224.
- Desiandura, K., Rahmawati, I. dan Solfaine. T. (2023). Status kesehatan kucing peliharaan di masyarakat melalui pemeriksaan calicivirus dan uji hematologi pada kucing di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(10) : 3620-3628.
- Jayanti, P. D., Gunawan, I. W. N. F. dan Sulabda, N. L. A. K. M. P. (2021). Laporan kasus : *feline infectious peritonitis virus* pada kucing lokal jantan yang mengalami asites. *Buletin Veteriner Udayana*, 13(2) : 196-205.
- Junianto, W. A. P., Kurnianto, A., S, D. A. K., Hermawan, I. P. dan Dewanti, E. A. (2023). Studi kasus: feline calicivirus pada kucing sapi di Klinik K and P Surabaya. *Jurnal Vitek Bidang Kedokteran Hewan*, 13(1) : 55-58.
- Lehmann, R. H., Hosie, M. J., Hartmann, K., Egberink, H., Truyen, U., Tasker, S., Belak, S., Baralon, C. B., Frymus, T., Lloret, A., Marsilio, F., Pennisi, M. G., Addie, D. D., Lutz, H., Thiry, E., Radford, A. D. dan Mostl, K. (2022). Calicivirus infection in cats. *Viruses*, 14(5): 26-29.
- Mus, R., Thaslifa, T., Abbas, M. dan Sunaidi, Y. (2020). Studi literatur: tinjauan pemeriksaan laboratorium pada pasien covid-19. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(4) : 242-252.
- Prudenta, O., Arnes, M., Dina, S., Yudi, S. dan Ajeng, A. (2021). Gagal ginjal kronis pada kucing domestik rambut pendek. *MKH*, 14(12):29-39.
- Siagian, T. B., Tjiumena, E. S., Nurul. dan Siagian, G. Y. H. (2023). Gambaran pengetahuan pemilik kucing tentang cara pencegahan penyakit pada kucing

peliharaannya selama pandemic covid 19. *Jurnal Sains Terapan*, 13(2):59-67.

Sukma, I. dan Petrus, M. (2020). Sistem pakar penyakit kucing menggunakan metode forward chaining berbasis web. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Komputer*, 5(1) : 52-58.

Taruklinggi, U. R., Suartha, I. N. dan Soma, I. G. (2021). Laporan kasus: *rhinitis* infeksi bakteri pada kucing peliharaan. *Indonesia Medicus Veterinus*, 10(2): 316-326.

Yanti, S .D. H., Widiars, J. A. dan Tejawati, A. (2020). Sistem pakar diagnosis penyakit pencernaan dan pernapasan pada kucing menggunakan metode certainty factor. *JURTI*, 4(2): 162-171.

Yudhana, A. Praja, R. N. Pratiwi, A. dan Islamiyah, N. (2021). Diagnosa dan observasi terapi infestasi ektoparasit *notoedres cati* penyebab penyakit scabiosis pada kucing peliharaan. *Media Kedokteran Hewan*, 32(2):70-78.